

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi masalah yang aktual di Indonesia. Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan sebanyak 412 kasus, perdarahan obstetrik sebanyak 360 kasus, dan komplikasi obstetrik lain sebanyak 204 kasus. Jawa Tengah tercatat sebagai salah satu provinsi dengan angka kematian ibu yang tinggi, yakni mencapai 976 kasus, dan menempati posisi ketiga setelah Jawa Timur dengan 1.279 kasus serta Jawa Barat dengan 1.204 kasus (Kemenkes RI, 2023). Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021-2023 menunjukkan penyebab kematian ibu karena hipertensi cenderung meningkat dalam 3 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2021 (16,0%), 2022 (34,6%) dan 2023 (42,4%) ibu meninggal karena hipertensi (Dinkes Jateng, 2021;2022;2023). Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki kasus kematian ibu tertinggi pada tahun 2017-2021 sebanyak 45 kasus (Dinkes, 2021).

Preeklampsia merupakan salah satu jenis hipertensi yang terjadi pada kehamilan. Kondisi ini umumnya ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg, yang muncul setelah usia kehamilan 20 minggu, disertai adanya protein dalam urin (proteinuria) lebih dari 300 mg per 24 jam atau hasil dipstik urin $>1+$, dan gangguan organ lainnya (DiPiro *et al.*, 2023). Preeklampsia memerlukan pengobatan antihipertensi karena merupakan bentuk hipertensi pada kehamilan. Terapi antihipertensi pada preeklampsia ditujukan untuk mengontrol tekanan darah ibu hingga mencapai target 120/80 mmHg– 160/110 mmHg, mencegah komplikasi lebih lanjut, serta menjaga kesehatan ibu dan janin (Garovic *et al.*, 2022). Salah satu upaya untuk mencapai tujuan terapi tersebut yaitu melalui pengobatan antihipertensi yang rasional. Penggunaan obat dikatakan rasional jika memenuhi kriteria tepat diagnosis, tepat indikasi penyakit, tepat

pemilihan obat, tepat dosis, tepat cara pemberian, tepat interval waktu pemberian, tepat lama pemberian, waspada terhadap efek samping, tepat penilaian kondisi pasien, obat yang diberikan harus efektif dan aman serta harga terjangkau, tepat informasi, tepat tindak lanjut, tepat penyerahan obat, dan pasien patuh terhadap perintah pengobatan yang dibutuhkan (Ridwan & Fety, 2021). Penggunaan obat yang rasional merupakan salah satu langkah untuk mencapai efektivitas penyembuhan dan efisiensi biaya pengobatan. Pengobatan yang tidak rasional dapat menimbulkan berbagai masalah seperti tidak tercapainya target pengobatan yang diharapkan, peningkatan angka mortalitas dan morbiditas penyakit, berbagai efek samping atau efek yang tidak diharapkan, dan peningkatan biaya pengobatan (Hamzah & Rafsanjani, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Yani *et al* (2021) mengenai evaluasi penggunaan obat antihipertensi pada pasien preeklampsia di Instalasi Rawat Inap RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang menunjukkan bahwa 80,96% peresepan antihipertensi telah memenuhi kriteria tepat indikasi, 69,04% tepat obat, 80,96% tepat dosis, 80,96% tepat pasien, serta kewaspadaan terhadap efek samping (ESO) mencapai 100%. Penelitian lain oleh Kristiyowati & Kuswara (2024) tentang evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada ibu hamil yang mengalami preeklampsia di Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan menunjukkan 9,17% peresepan antihipertensi tidak rasional. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa sekalipun pemberian obat dilakukan dibawah pemantauan tenaga kesehatan, namun belum sepenuhnya pasien menerima pengobatan yang rasional. Penelitian oleh Kundarto & Faizah (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara rasionalitas antihipertensi dengan *outcome* terapi. Berdasarkan hal tersebut maka evaluasi berkala terhadap rasionalitas pengobatan perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pengobatan yang optimal.

Tingginya angka kematian ibu akibat hipertensi di Jawa Tengah, serta masih ditemukannya terapi antihipertensi yang tidak rasional pada pasien preeklampsia, yang berdampak pada *outcome* klinis pasien, maka penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi rasionalitas penggunaan antihipertensi pada pasien preeklampsia

yang dirawat di RSUD Bagas Waras Klaten. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji hubungan antara rasionalitas pengobatan tersebut dengan *outcome* klinis yang berupa pencapaian target tekanan darah. Adapun kriteria rasionalitas pengobatan yang digunakan meliputi tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, dan tepat dosis.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pasien preeklampsia di RSUD Bagas Waras Klaten?
2. Bagaimana profil pengobatan antihipertensi pada pasien preeklampsia di RSUD Bagas Waras Klaten?
3. Bagaimana hubungan rasionalitas pengobatan antihipertensi terhadap *outcome* klinis pasien preeklampsia di RSUD Bagas Waras Klaten?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengevaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien preeklampsia.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui karakteristik pasien preeklampsia di RSUD Bagas Waras Klaten.
 - b. Mengetahui profil pengobatan antihipertensi pada pasien preeklampsia di RSUD Bagas Waras Klaten.
 - c. Mengetahui hubungan rasionalitas pengobatan antihipertensi terhadap *outcome* klinis pasien preeklampsia di RSUD Bagas Waras Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
Hasil penelitian dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut terkait rasionalitas pengobatan pada pasien preeklampsia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah pengalaman dalam evaluasi rasionalitas obat antihipertensi pada pasien preeklampsia.
- b. Bagi rumah sakit, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan kajian evaluasi terhadap penggunaan antihipertensi pada pasien preeklampsia.
- c. Bagi farmasis, hasil penelitian dapat membantu dalam mendeteksi terapi antihipertensi pada pasien preeklampsia yang tidak rasional.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Daftar Penelitian Sejenis yang Telah Dilakukan

No	Judul Penelitian, Peneliti dan Tahun	Hasil	Perbedaan	
			Sebelum	Sekarang
1	Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi pada Ibu Hamil dengan Preeklampsia di Instalasi Rawat Inap di RSUD Kota Tangerang Selatan (Kristiyowati & Kuswara, 2024)	<ol style="list-style-type: none"> a. Tepat Pasien: 100% b. Tepat Indikasi: 100% c. Tepat Obat: 100% d. Tepat Dosis: 90,83% 	<ol style="list-style-type: none"> a. Lokasi: RSUD Kota Tangerang Selatan b. Periode pengambilan sampel: Januari-Desember 2020 c. Instrumen (pedoman): POGI 2016 d. Analisis data: univariat 	<ol style="list-style-type: none"> a. Lokasi di RSUD Bagas Waras Klaten b. Periode pengambilan sampel Februari 2024-Februari 2025 c. Instrumen (pedoman): AHA 2022 dan DIH 23th Edition d. Analisis data: univariat dan bivariat
2	Evaluasi Terapi Antihipertensi pada Pasien Preeklampsia Berat di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Moewardi Periode Januari-Juni Tahun 2017 (Kundarto & Faizah, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> a. Semua terapi yang diterima pasien sudah tepat obat dan dosis (100%) b. Terdapat hubungan antara rasionalitas antihipertensi dengan <i>outcome</i> terapi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Lokasi: RSUD Dr. Moewardi b. Periode pengambilan data: Januari-Juni 2017 c. Kriteria rasionalitas: 2 kriteria rasionalitas (tepat obat, dan dosis) d. Instrumen (pedoman): <i>Guideline The American College of Obstetricians and Gynecologist</i> (ACOG) 2015 	<ol style="list-style-type: none"> a. Lokasi: RSUD Bagas Waras Klaten b. Periode pengambilan data: Februari 2024-Februari 2025 c. Kriteria rasionalitas: 4 kriteria rasionalitas (tepat pasien, obat, indikasi, dosis) d. Instrumen (pedoman): AHA 2022 dan DIH 23th Edition

No	Judul Penelitian, Peneliti dan Tahun	Hasil	Perbedaan	
			Sebelum	Sekarang
3	Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pasien Preeklampsia di Instalasi Rawat Inap RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang (Yani <i>et al.</i> , 2021)	a. Tepat Indikasi: 80,96% b. Tepat Obat: 69,04% c. Tepat Dosis: 80,96% d. Tepat Pasien: 80,96% e. Waspada ESO: 100%	a. Lokasi: RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang b. Periode pengambilan sampel: Januari-Agustus 2018 c. Kriteria rasionalitas: 5 kriteria rasionalitas (tepat indikasi, obat, dosis, pasien dan waspada ESO) d. Instrumen (pedoman): <i>Guideline Queensland Clinical Guideline 2015</i> e. Analisis data: univariat	a. Lokasi: RSUD Bagas Waras Klaten b. Periode pengambilan sampel: Januari-Desember 2024 c. Kriteria rasionalitas: 4 kriteria rasionalitas (tepat pasien, obat, indikasi, dosis) d. Instrumen (pedoman): AHA 2022 dan DIH 23 th Edition e. Analisis data: univariat dan bivariat